



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 60-70

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.786

## **Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar dalam Mengenalkan Edukasi Anti Kekerasan (*Bullying*) Anak Usia Dini**

**Karina Rara Megawati Arifin<sup>1</sup>, Ahmad Afandi<sup>2</sup>, dan Ratnasari Dwi Ade Chandra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember

**ABSTRAK.** Penelitian bertujuan menciptakan sebuah media pembelajaran, yakni berupa media buku cerita bergambar dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) yang layak untuk digunakan sebagai penunjang media pembelajaran. Metode penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE* menggunakan beberapa langkah yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Penilaian validitas produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi atau isi dari cerita dan kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket pedoman observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil pengukuran oleh ahli media yaitu 86,67% dengan kriteria "sangat valid", dan pengukuran oleh ahli materi atau isi cerita yaitu 89,23% dengan kriteria "sangat valid". Hasil uji coba produk pada kelompok perorangan pada 3 orang anak memiliki presentase 75% dengan kriteria "layak" dan media "dibutuhkan". Pada kelompok kecil terdiri dari 7 orang anak memiliki persentase 82,14% dengan kriteria "sangat layak" dan media "sangat dibutuhkan". Sedangkan pada kelompok besar yaitu 14 orang anak memiliki persentase akhir 87,05% dengan kriteria "sangat layak" dan media "sangat dibutuhkan". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar penting dilakukan untuk mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci :** *Bullying; Buku Cerita Bergambar; Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** This research was carried out with the aim of creating a instructional media, namely in the form of picture story books to introduce appropriate anti-violence (*bullying*) education as a support for learning activities. The *Research and Development (R&D)* research method with the *ADDIE* development model uses several steps, namely *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. The data collection method was carried out using an observation guide questionnaire, while the data analysis technique used qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of measurements by media experts were 86.67% with "very valid" criteria, and measurements by material or story content experts were 89.23% with "very valid" criteria. The results of individual group product trials on 3 children had a percentage of 75% with the criteria "feasible" and media "needed". In a small group consisting of 7 children, the percentage was 82.14% with the criteria "very appropriate" and media "very necessary". Meanwhile, in the large group, namely 14 children, the final percentage was 87.05% with the criteria "very appropriate" and media "very necessary". Therefore, it can be concluded that learning activities using picture story books are important to introduce anti-violence (*bullying*) education to children aged 5-6 years.

**Keyword :** *Bullying; Story Book with Picture; Early childhood*

Copyright (c) 2024 Karina Rara Megawati Arifin dkk

✉ Corresponding author : Ratnasari Dwi Ade Chandra

Email Address : ratnachandra39@gmail.com

Received 13 Juni 2024, Accepted 15 Juli 2024, Published 15 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Anak usia dini diketahui dengan sebutan *Golden Age* atau masa keemasan. Kemampuan anak dapat meningkat dengan maksimal dikarenakan lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk diberikan sebuah stimulus atau rangsangan [1]. Pada masa tersebut, otak anak dapat menerima berbagai informasi dan berkembang dengan sangat cepat. Biasanya terjadi pada anak usia 0-6 tahun [2]. Setiap anak akan mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masa keemasan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya, serta dibutuhkan langkah yang tepat dalam menstimulasi setiap perkembangan dan pertumbuhannya. Pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, anak berada pada fase peniruan. Anak adalah peniru terbaik. Perilaku negatif di lingkungan sekitar mudah untuk ditiru oleh anak. Seperti ujaran kebencian, tutur kata saat berbicara, adegan kekerasan, bahkan perilaku yang semestinya tidak ditiru oleh anak-anak, mengingat dunia anak yang seharusnya penuh dengan kesenangan dapat diisi dengan belajar melalui permainan [3]. Pada faktanya tujuan pembelajaran bertentangan dengan kehadiran badan pembelajaran yang sepatutnya dijadikan tempat yang baik guna anak bertumbuhkembang sesuai dengan usianya, sekarang sebagai tempat guna munculnya perilaku *bullying*. Menurut Nasir dkk *bullying* bisa terjadi pada peserta didik di ruang lingkup sekolah [4]. *Bullying* terjadi dikarenakan belum terdapatnya rasa kebersamaan, empati dan perhatian pada teman sebayanya.

Pada tahun 2019, PISA (*Programme for International Students Assessment*) mengemukakan bahwa ada sekitar 41% murid di Indonesia yang mengaku pernah mengalami *bullying* [5]. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) kasus *bullying* masih menjadi hal yang mengerikan untuk anak-anak di lingkungan sekolah, tercatat ada 119 kasus *bullying* pada tahun 2020. Sedangkan di tahun 2021 ada 53 kasus dan tahun 2022 sebanyak 226 kasus. Menjadikan negara Indonesia berada pada urutan ke 5 dari 78 negara yang mengalami kasus *bullying* pada siswa [6]. Kasus *bullying* di provinsi Jawa Timur masih terbilang tinggi. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur mencatat pada periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022 kasus kekerasan sebanyak 2.367 dengan korban sebanyak 3.265 orang. Dengan rincian pada orang dewasa terdapat 1.012 kasus (42,75%) dan pada anak sebanyak (57,25%). Untuk kasus orang dewasa, korban tercatat 95,65% Perempuan. Sedangkan pada kasus anak sebanyak 76,92% [7].

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan keluarga berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember menyatakan pada bulan Januari hingga Desember tahun 2023 terjadi 220 kasus yang didominasi kekerasan pada anak. Kasus kekerasan terhadap anak-anak terjadi pada kasus kekerasan seksual, kekerasan psikis dan kekerasan pada fisik [8]. *Bullying* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti seluruh wujud penyesuaian atau kekerasan yang telah dilakukan terencana oleh sekelompok orang yang lebih berkuasa pada orang lain, yang mempunyai rencana hendak melukai secara berkelanjutan. Seperti *bullying* dalam bentuk fisik maupun psikologis terhadap orang yang lebih lemah [9]. *Bullying* merupakan kekerasan terhadap seseorang salah satunya

adalah pada anak-anak. Dilakukan dengan tindakan verbal dan fisik yang sangat kuat sehingga menyebabkan kerugian fisik dan psikologis [10].

Terdapat empat jenis perilaku *bullying* yaitu (1) *bullying* fisik (2) *bullying* verbal (3) *bullying* psikis dan (4) *cyberbullying*, yang merupakan perilaku *bullying* dari internet, telepon atau lainnya. Terdapat kasus *bullying* pada anak yang terjadi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Padang di mana terjadi *bullying* fisik seperti mendorong, memukul dan mencubit. Bahkan selalu mengatakan hal yang mengejek, serta *bullying* fisik berupa merusak mainan dan mendorong temannya [11]. Sedangkan menurut Fadhilah dkk pada penelitiannya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Cabang Bara-Baraya Kota Makasar bahwa kasus *bullying* yang dominan terjadi berupa memukul, mengancam dan berupa kasus *bullying* verbal seperti memanggil dengan sebutan nama lain dan korban pada perilaku fisik lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan [12]. Apabila *bullying* diabaikan oleh orang di sekitar anak, nantinya dapat terus terjadi hingga anak dewasa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alda Vania Pramesti & Muhammad Reza pada Pengembangan Buku Cerita Anti Perundungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun menghasilkan buku cerita bergambar yang di dalamnya hanya terdapat cerita *bullying* tentang merusak bekal yang dibawa oleh temannya [13]. Sedangkan pada penelitian yang lain yaitu dilakukannya pengembangan pada buku panduan anti *bullying* untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. Diharapkannya guru dapat mempunyai referensi dalam edukasi kepada anak tentang *bullying* dan dampak yang terjadi. Dari hal tersebut guru mempunyai harapan agar anak-anak terhindar dan menjauhi perilaku *bullying* di dalam ataupun di luar sekolah [14]. Jadi yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukannya pengembangan pada media buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan isi cerita perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah seperti tidak peduli teman, tidak main bergantian, tidak suka menolong dan tidak bekerjasama dengan ukuran buku yang lebih besar.

Faktor terjadinya *bullying* di sekolah ialah faktor *internal* seperti keinginan diri anak yang ingin dianggap lebih oleh orang lain. Pada faktor *eksternal* seperti keadaan keluarga yang berantakan, sikap orang tua dalam memanjakan anaknya, dan tayangan dari televisi atau internet yang tidak baik dilihat oleh anak-anak. Jadi bisa disimpulkan jika faktor lingkungan disekitar berdampak pada anak melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sebayanya [15]. Seseorang anak akan memiliki hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya ketika ia memasuki usia sekolah. Diharapkan anak tidak hanya memahami kebutuhan atau perasaan orang lain saja, tetapi dapat mengembangkan kualitas sosial emosional anak seperti saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain [16]. Anak seharusnya dapat mempunyai perilaku yang baik ketika di sekolah. sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 pada aspek sosial emosional antara lain (1) mengendalikan diri seperti bersikap antri, disiplin serta sanggup membiasakan diri dengan orang lain (2) rasa tanggung jawab buat diri serta orang lain, melingkupi mentaati ketentuan, menata diri sendiri serta bertanggungjawab atas perilakunya (3) perilaku prososial seperti, main

bergantian, bekerjasama, peduli teman dan saling tolong menolong [17]. *Bullying* mempengaruhi bagaimana korban dalam menjalani hidupnya, dimana ada beberapa korban yang menjadikannya menarik diri dari lingkungan sosialnya. Perilaku tersebut memberikan dampak negatif kepada pelaku, dikarenakan beberapa dari teman-temannya akan menjahui dan tidak berteman dengan pelaku. Meskipun fenomena *bullying* bukan hal baru, namun hal ini belum memberikan dampak signifikan terhadap hal hubungan dan tindakan. Guru seringkali tidak menganggap sebuah hal penindasan dikarenakan anak-anak melakukannya dalam bentuk candaan.

Berdasarkan pada pemantauan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di TK Muslimat NU 130 Jember ditemukannya beberapa kendala yaitu anak tidak peduli teman (suka mengejek), tidak main bergantian, tidak bekerjasama serta tidak suka tolong menolong. Fenomena tersebut sering terjadi, padahal *bullying* tidak boleh terjadi pada anak-anak. Di TK Muslimat NU 130 Jember sudah ada media yang digunakan sebagai bahan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak berupa media buku cerita bergambar, namun media tersebut masih kurang efektif untuk digunakan. Dikarenakan bahan media terbuat dari kertas yang tipis dan mudah rusak, tidak dijilid dan isi dari cerita kurang diperdalam dan diperluas sesuai dengan kondisi sehari-hari anak yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu dilakukannya pengembangan agar media tersebut dapat digunakan dengan layak sehingga mudah dipahami oleh anak-anak sesuai dengan kebutuhannya.

Media adalah sumber daya Pendidikan yang berisi bahan ajar di area tempat anak melaksanakan pembelajaran [18]. Terdapat beberapa prinsip dalam pemilihan sebuah media antara lain keserasian, kesederhanaan teks, keterjangkauan, ketersediaan serta kapasitas yang menjadi penghubung antara guru dengan peserta didik [19]. Tujuan media pembelajaran dibuat mempermudah anak dalam menguasai pembelajaran yang diinformasikan, sehingga terwujud suasana pembelajaran yang efektif, menarik serta menyenangkan. Menurut Thorita buku cerita bergambar adalah alat komunikasi berupa buku berjilid yang bermuatan data serta wawasan yang menyajikan sebuah karangan, cerita ataupun dongeng yang dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas bacaan serta memberikan pemahaman pada objek sebuah cerita [20]. Media buku cerita bergambar bertujuan guna menumbuhkan pemahaman membaca anak dengan memakai cerita sebagai sarana untuk mengungkapkan ide atau memberikan konteks kepada pembaca dalam memahami setiap topik [21]. Media cerita bergambar dibuat dengan memadukan sebuah teks dan gambar untuk menjadi sebuah kesatuan. Banyak manfaat yang diperoleh dari cerita bergambar yaitu mempermudah anak memecahkan masalah dikehidupannya, menyadarkan nilai moral anak, menanamkan nilai estetika pada anak, dapat memberikan pelajaran yang berharga untuk anak dikarenakan anak tidak merasa digurui.

Pengembangan merupakan suatu cara mengkonsep dengan cara analitis, dengan tetap mempertimbangkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh partisipan ajar [22]. Sedangkan penelitian dan pengembangan ialah aktivitas menciptakan sesuatu produk berupa produk jadi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan media buku cerita bergambar bertujuan menambah informasi serta pengetahuan mengenai

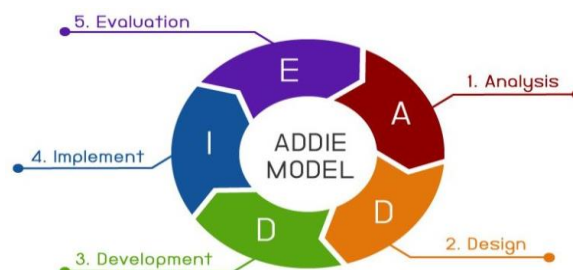
*bullying* pada anak. Pentingnya edukasi anti kekerasan (*bullying*) sejak usia dini agar sikap yang dilakukan anak tidak terus-menerus dilakukan hingga dewasa. Di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan fenomena dan peristiwa yang sudah terjadi berbanding terbalik dengan kondisi ideal Pendidikan di sekolah. Pendidik dan orang tua hanya mengetahui bahwa anak-anak mereka dapat belajar dan menyesuaikan diri yang baik ketika di sekolah ataupun di luar sekolah. tetapi kenyataannya mereka mempunyai masalah baru ketika mendapatkan tindakan seperti *bullying*. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memberikan bimbingan yang tegas dan peka terhadap kasus *bullying* yang sedang marak terjadi di Negara Indonesia bahkan Dunia.

Dari hasil observasi yang ditemukan bahwa buku cerita bergambar belum layak untuk digunakan. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengembangan pada bahan media yang digunakan, ukuran serta memperdalam dan memperluas isi dari cerita. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menilai kelayakan media buku cerita bergambar dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 130 Jember.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode pengembangan *Research and development* (R&D) ialah suatu susunan cara dalam meningkatkan suatu produk terbaru atau memenuhi produk yang telah ada supaya bisa dipertanggungjawabkan. Merupakan metode yang objektif untuk mempelajari, mengkonsep, memproduksi serta mencoba keabsahan suatu produk yang hendak diperoleh [23]. Sedangkan desain penelitian yang dipakai adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Model ini mengacu pada proses pengembangan *learning dashboard* yaitu konsep pengembangan desain produk pembelajaran. Pengembangan ADDIE didasarkan pada perbaikan sistem yang efektif dan efisien, serta proses interaktif antara anak, pendidik dan lingkungan. Hasil penilaian setiap tujuan pembelajaran dapat menunjang pengembangan tujuan pembelajaran pada tahapan selanjutnya [24].

Model pengembangan ADDIE memiliki ciri yaitu pendekatannya yang sistematis, artinya harus mematuhi aturan dan serta tidak bolak-balik. Model ini lugas dan terstruktur dengan baik, sehingga mudah dipahami. Untuk menghasilkan produk baru dan teruji, maka perlu adanya susunan kegiatan yang didokumentasikan dan terukur pada semua tahap pembuatan. Berikut gambar model ADDIE :



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Model ADDIE

Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 130 Jember berjumlah 14 anak, dua orang ahli dalam bidangnya menguji kevalidan produk yaitu ahli media dan ahli materi atau isi cerita yaitu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Argopuro Jember. Dalam penelitian ini, perolehan data media buku cerita bergambar dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 130 Jember memakai angket pedoman observasi. Teknik analisis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil observasi, saran dari ahli media, saran dari ahli materi dan hasil dari uji coba di lapangan. Sedangkan data kuantitatif seperti informasi yang didapat dari pedoman observasi yang berupa skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan luaran berupa buku cerita bergambar dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun dengan model ADDIE yakni (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*).

**Analisis (*Analysis*).** Bersumber dari pemantauan di TK Muslimat NU 130 Jember yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan *bullying* pada anak-anak. Seperti tidak peduli dengan teman (suka mengejek), tidak main bergantian, tidak bekerjasama dan tidak suka tolong menolong. Pada TK Muslimat NU 130 Jember sudah terdapat media yang digunakan sebagai bahan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak berupa media buku cerita bergambar, namun media tersebut masih kurang layak untuk digunakan dikarenakan bahan media terbuat dari kertas yang tipis dan mudah rusak, tidak dijilid sehingga menjadi tidak berurutan dan isi dari cerita kurang diperdalam dan diperluas sesuai dengan kondisi sehari-hari pada lingkungan anak di sekolah. Oleh karena itu, dilakukannya pengembangan agar media tersebut dapat digunakan dengan layak sehingga mudah untuk dipahami oleh anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

**Perencanaan (*Design*).** Pada tahap ini dilakukannya pemilihan rencana isi cerita yang disusun sebagai buku cerita bergambar dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak yang kemudian dibuat dalam bentuk *storyboard* berjumlah sepuluh lembar. Media buku cerita bergambar dicetak pada kertas *art paper* yang dilaminasi pada setiap lembar kertas dengan ukuran A3+ (32,9 x 48,3 cm) kemudian dijilid menggunakan spiral, dijilid menggunakan spiral agar media tetap dalam keadaan berurutan. Keunggulan dari kertas *art paper* adalah teksturnya yang kaku dan sulit menyerap kotoran, sehingga lebih aman disimpan dalam berbagai kondisi. Pemilihan warna yang digunakan adalah memakai warna yang terang supaya menarik perhatian anak.

**Pengembangan (*Development*).** Tahapan pengembangan dilakukan dengan membuat media buku cerita bergambar, yang kemudian dilakukan uji validitas oleh ahli media dan materi atau isi cerita. Instrument yang diberikan kepada ahli media yaitu ada

9 indikator dengan persentase oleh ahli media yaitu 86,67%. Bersumber kriteria yang digunakan, maka berkategori **sangat valid**. Sedangkan pada validasi ahli materi yaitu ada 13 indikator yang diberikan sehingga mendapatkan persentase 89,23%. Berlandaskan kriteria yang digunakan, maka media berkategori **sangat valid**.



**Gambar 2. Produk Hasil Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar**

Media buku cerita bergambar berfokus guna mempermudah dalam mengenal edukasi anti kekerasan (*bullying*) sesuai dengan masalah di sekolah. *Bullying* bisa terjadi mulai dari anak-anak sampai dewasa. Dalam perihal ini, pihak sekolah ataupun orang dewasa wajib berkolaborasi untuk dapat menyajikan penjagaan yang lebih pada anak, agar anak bisa mudah berteman serta senantiasa bersikap tenang bila ada di daerah yang baru. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenal tindakan *bullying* melalui gambar dan kata yang tersusun menjadi sebuah buku cerita. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan standar Pendidikan dan meningkatkan hasil anak adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik [25].

**Pelaksanaan (Implementation).** Tahap Pelaksanaan ini yaitu dilakukannya uji coba produk media buku cerita bergambar. Uji coba kelompok perorangan dengan melibatkan 3 orang anak, kelompok kecil melibatkan 7 orang anak dan kelompok besar melibatkan 14 orang anak. Uji coba di lapangan telah dilakukan dengan mengimplementasikan secara langsung media buku cerita bergambar pada anak-anak. Sehingga media ini, dapat menghasilkan media yang layak saat di uji cobakan.

**Tabel 1. Hasil Angket Pedoman Observasi Kelompok Perorangan**

No	Responden	Pretest	Posttest
1	KN	2	4
2	DG	1	2
3	SF	1	3
Total Skor		4	9
Presentase		33,33%	75%

Hasil evaluasi membuktikan bahwa kemampuan anak usia dini kelompok perorangan terdapat perubahan. Sehingga mendapatkan nilai persentase sebesar 75% dengan kriteria **layak**.

**Tabel 2. Hasil Angket Pedoman Observasi Kelompok Kecil**

No	Responden	Pretest	Posttest
1	WN	2	4
2	NZ	2	4
3	FQ	1	3
4	AF	2	4
5	TM	1	3
6	RQ	1	2
7	RM	1	3
Total Skor		10	23
<b>Presentase</b>		<b>35,71%</b>	<b>82,14%</b>

Hasil evaluasi membuktikan bahwa kemampuan anak usia dini kelompok kecil terdapat perubahan. Sehingga mendapatkan nilai persentase sebesar 82,14% dengan kriteria **sangat layak**.

**Tabel 3. Hasil Angket Pedoman Observasi Kelompok Besar**

No	Responden	Pretest	Posttest
1	NZ	2	4
2	RQ	1	3
3	TM	1	3
4	AF	2	4
5	WN	2	4
6	SF	1	3
7	KN	2	4
8	DG	2	3
9	FQ	1	3
10	DT	1	4
11	RM	2	4
12	HS	1	3
13	IT	1	3
14	AK	2	4
Total Skor		21	49
<b>Presentase</b>		<b>37,05%</b>	<b>87,05%</b>

Hasil evaluasi membuktikan bahwa kemampuan anak usia dini kelompok besar terdapat perubahan. Sehingga mendapatkan nilai persentase sebesar 87,05% dengan kriteria **sangat layak**. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* produk buku cerita bergambar yang sudah dilakukan, maka terjadi peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal edukasi anti kekerasan (*bullying*) dan kita mengetahui kelayakan buku cerita bergambar melalui skor persentase seperti tabel dibawah ini yakni :

**Tabel 4. Data Peningkatan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Pada Media Buku Cerita Bergambar**

Tahapan	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kelompok Perorangan	33,33%	75%	41,67%
Kelompok Kecil	35,71%	82,14%	46,43%
Kelompok Besar	37,05%	87,05%	50%

Pada tabel terlihat ada perbedaan terhadap hasil dari *Pretest* dan *Posttest* pada tahap pengembangan yang dilakukan. Sehingga buku cerita bergambar ini layak dan dibutuhkan untuk digunakan dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 130 Jember.



**Evaluasi (Evaluation).** Tahap evaluasi dilakukan dengan cara formatif, yaitu menghubungkan data yang diperoleh pada setiap jenjang yang digunakan untuk menyempurnakan produk. Dalam tahap ini peneliti melakukan perbaikan pada produk buku cerita bergambar dengan informasi yang diperoleh pada setiap langkah serta sesuai dengan masukan dari para ahli. Tahap evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu revisi pada buku cerita bergambar, yang kemudian memanfaatkan gambar yang mewakili dari sikap *bullying* yang lebih menarik. Selain itu revisi pada media buku cerita bergambar yang sebelumnya hanya kertas biasa menjadi kertas ukuran A3+ (32,9 x 48,3 cm) yang dilaminasi serta dijilid agar buku cerita tetap berurutan tidak berantakan. Sehingga hasil dari evaluasi yaitu produk media buku cerita bergambar anak usia 5-6 tahun layak untuk digunakan.

## KESIMPULAN

Media buku cerita bergambar dirancang untuk mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 130 Jember. Materi atau isi dari cerita yang dibahas dalam media buku cerita bergambar memiliki kebaruan yaitu berisi *bullying* yang sesuai dengan aspek sosial emosional seperti, tidak peduli teman (mengejek), tidak main bergantian, tidak suka tolong menolong dan tidak bekerjasama dengan ukuran yang besar yaitu A3+ (32,9 x 48,3 cm) yang dilaminasi setiap lembarnya dan dijilid untuk mempermudah anak dalam memahaminya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini juga terdapat kelemahannya yaitu terbatasnya pada waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk proses penelitian sehingga media yang dijadikan hanya satu media buku cerita. Media buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti memiliki pengaruh pada anak-anak. Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi atau isi cerita bahwa media buku cerita bergambar ini memenuhi unsur aspek Pendidikan, aspek tampilan, baik dan layak. Validasi ahli media mendapatkan nilai persentase 86,67% dengan kriteria "sangat valid". Sedangkan validasi ahli materi mendapatkan nilai persentase 89,23% dengan kriteria "sangat valid". Penilaian pada uji coba kelompok perorangan adalah 75% dengan kriteria "layak" bahwa media buku cerita bergambar "dibutuhkan". Dan hasil uji coba kelompok kecil adalah 82,14% dengan kriteria "sangat layak" bahwa media buku cerita bergambar "sangat dibutuhkan". Sedangkan dari hasil uji coba kelompok besar adalah 87,05% dengan kriteria "sangat layak" bahwa media buku cerita bergambar "sangat dibutuhkan" dalam mengenalkan edukasi anti kekerasan (*bullying*) pada anak usia 5-6 tahun.

## PENGHARGAAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Peneliti berhasil merampungkan penelitian artikel ini. Ucapan terimakasih terutama pada diri sendiri yang telah bekerjasama dengan baik serta kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam membantu peneliti. Terimakasih atas nasihat, dukungan, kritik dan saran yang sifatnya memberi ke arah

perbaikan, perubahan dan penyempurnaan penelitian sehingga berhasil terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## REFERENSI

- [1] L. A. Purnami Dewi, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak," *PRATAMA WIDYA J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 2, no. 2, p. 83, Aug. 2019, doi: 10.25078/pw.v2i2.1021.
- [2] M. Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, p. 01, Jul. 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.
- [3] N. Q. Zahra and K. Kuswanto Kuswanto, "Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama," *Educatio*, vol. 16, no. 1, pp. 50–57, Jul. 2021, doi: 10.29408/edc.v16i1.3479.
- [4] N. Nasir, R. Rahmawati, and A. Adam, "Identifikasi Nilai Pedagogis Tarian Lulo untuk Memperkuat Rasa Persatuan pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 371, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.336.
- [5] S. Markus, "The Programme for International Student," 2019. [Online]. Available: [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/programmes/edu/pisa/publications/national-reports/pisa-2018/featured-country-specific-overviews/PISA2018\\_CN\\_ESP.pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/programmes/edu/pisa/publications/national-reports/pisa-2018/featured-country-specific-overviews/PISA2018_CN_ESP.pdf)
- [6] R. Amalia, B. Hendriana, and A. Vinayastri, "Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa Anak Usia Dini," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2391–2401, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.869.
- [7] DP3AK Provinsi Jawa Timur, "Jatim Gelar Rapat Koordinasi Satgas Penanganan Masalah Perempuan dan Anak," *DP3AK Provinsi Jawa Timur*, Feb. 2023. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jatim-gelar-rapat-koordinasi-satgas-penanganan-masalah-perempuan-dan-anak>
- [8] R. Ode Junaidi, "348 Kasus Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Terjadi di Tahun 2023," *Radio Republik Indonesia*, Feb. 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/542207/348-kasus-kekerasan-pada-perempuan-dan-anak-terjadi-di-tahun-2023>
- [9] R. Mahriza, M. Rahmah, and N. E. Santi, "Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 891–899, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.739.
- [10] M. Hardi, A. Kharis, and N. Aini, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)," *JlAP (Jurnal Ilmu Adm. Publik)*, vol. 7, no. 1, p. 44, Apr. 2019, doi: 10.31764/jiap.v7i1.775.
- [11] L. Widaningtyas and S. Sugito, "Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2910–2928, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2313.
- [12] F. Purnama, H. Herman, and S. Saodi, "Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar," *Publ. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1565766>
- [13] A. V. Pramesthi, "Pengembangan Buku Cerita Anti Perundungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Teratai*, vol. 10, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/43166>
- [14] M. Agustin Ningrum and A. Mahendra R. K. Wardhani, "Pengembangan Buku

- Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 131–142, Sep. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.63-03.
- [15] N. T. Maghfiroh and S. Sugito, “Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2175–2182, Dec. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1845.
- [16] R. D. Siregar Sonya B.G, “Gambaran Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih Desa Aeknauli I Kabupaten Humbang Hasunduntan,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 8.5.2017, pp. 1–10, 2022, doi: 10.24853/yby.6.1.1-10.
- [17] T. Rachman, “Permendikbud\_Nomor\_146\_Tahun\_2014,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. pp. 10–27, 2018.
- [18] R. D. A. Chandra, “Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka (1-10) Pada Anak Usia 4-5 tahun Di TK Nusa Indah Desa,” *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 32–45, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/1872>
- [19] O. A. Aprilianti, A. Z. Ali, and R. D. A. Chandra, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Jilid dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4 Tahun di RA Az-Zahrah,” *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 23–32, Dec. 2022, doi: 10.31537/jecie.v6i1.712.
- [20] S. Phopy Thorita, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media untuk Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. Temat. Dikdas*, vol. 5, no. 1, pp. 30–40, 2020, doi: 10.22437/jptd.v5i1.13533.
- [21] H. M. Suprpto, “Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa,” *LITERA*, vol. 20, no. 3, pp. 446–463, Dec. 2021, doi: 10.21831/ltr.v20i3.40074.
- [22] A. P. Ritonga, N. P. Andini, and L. Iklmah, “Pengembangan Bahan Ajaran Media,” *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, pp. 343–348, Jul. 2022, doi: 10.37676/mude.v1i3.2612.
- [23] Salim and Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [24] D. Junaedi, “Desain Pembelajaran Model ADDIE,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 28, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [25] M. Fridberg, S. Thulin, and A. Redfors, “Preschool children’s Collaborative Science Learning Scaffolded by Tablets,” *Res. Sci. Educ.*, vol. 48, no. 5, pp. 1007–1026, Oct. 2018, doi: 10.1007/s11165-016-9596-9.